

BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang

Persaingan kehidupan di perkotaan semakin ketat, individu yang tidak dibekali dengan keahlian dan keterampilan tertentu akan menjadi komunitas yang terpinggirkan. Masyarakat kota lapisan bawah yang hidup di pemukiman-pemukiman kumuh termasuk kelompok masyarakat yang paling merasakan kerasnya kehidupan di kota, kelompok tersebut ini terdiri dari anak-anak dan dewasa. Krisis yang terjadi pada tahun 1997 membuat situasi perekonomian Indonesia terpuruk. Banyak terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK), membuat masyarakat lapisan bawah perkotaan sulit mendapatkan pekerjaan lagi, dan tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Dampak selanjutnya banyak orang tua tidak mampu menyekolahkan anaknya, anak menjadi korban. Keadaan demikian membuat anak terpaksa terpaksa turut membantu perekonomian orang tua memenuhi kebutuhan hidup. Mereka terpaksa meninggalkan sekolah untuk mencari nafkah di jalanan, sehingga fenomena anak jalanan semakin banyak keberadaannya diperkotaan.

Keberadaan anak jalanan sering terlihat pada kota-kota besar di Indonesia, anak jalanan berada diperkotaan harus memperjuangkan hidupnya sendiri untuk bertahan, kadang sebagian juga terbebani menanggung kebutuhan keluarga. Kepekaan dan perhatian masyarakat kepada nasib anak jalanan nampaknya tidak begitu tajam.

Padahal anak merupakan karunia ilahi dan amanah yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi.

Permasalahan anak jalanan juga terjadi di kota Surakarta. Berdasarkan data Dinas Kesejahteraan Rakyat Pemberdayaan dan Perempuan dan Keluarga Berencana (DKRPP dan KB) kota Surakarta, terdapat 300 anak jalanan di kota Surakarta pada Tahun 2005. Keberadaan anak jalanan di kota Surakarta yang cukup banyak membutuhkan perhatian dan penanganan yang serius, perlindungan hak dan pemberdayaan menjadi tanggung jawab semua pihak, seperti pemerintah setempat, masyarakat, dan orang tua tentunya, menjadi anak jalanan sebenarnya bukanlah menjadi pilihan hidup yang menyenangkan, melainkan keterpaksaan yang harus diterima karena adanya sebab tertentu. Penampilan yang kumuh, melahirkan pandangan yang negatif oleh sebagian besar masyarakat terhadap anak jalanan yang identikan dengan pembuat keributan, anak-anak kumuh, suka mencuri, sampah masyarakat yang harus diasingkan, karena sudah dianggap seperti itu anak-anak tersebut sering berbuat semaunya tanpa memperdulikan kepentingan sekitar, hidup liar dan sering melakukan perbuatan kriminal dan melanggar hukum.

Penelitian Siswanto (2007) menyebutkan ada beberapa hal yang mempengaruhi kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak jalanan yang mengamen, yaitu: faktor kondisi fisik, faktor keluarga, faktor pendidikan, dan faktor lingkungan. Faktor-faktor tersebut sebagaimana uraian berikut.

1. Faktor Kondisi Fisik

Sebagian besar kondisi anak jalanan sangat memprihatinkan, kebanyakan kurus dan kurang terawat. Selain itu kulit mereka pucat dan hitam yang disebabkan terkena sinar matahari. Pakaian mereka pun sudah tidak layak lagi.

2. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat untuk tumbuh dan berkembang serta tempat perlindungan dan mendapatkan kasih sayang orang tua. Pada kenyataannya anak-anak jalanan tidak mendapatkan sebagaimana yang didapat anak-anak lain dari orang tuanya. Mereka tidak memperoleh perhatian dan kasih sayang dari orang tua mereka. Bahkan mereka dipukuli oleh orang tua mereka jika tidak mengamen dan membawa hasil yang banyak. Hal ini membuktikan sebagian besar kondisi keluarga mereka berada di bawah garis kemiskinan.

3. Faktor Pendidikan

Kondisi anak jalanan pada umumnya tidak bersekolah, sehingga pendidikan yang mereka peroleh sangatlah kurang. Ada juga dari mereka pernah mendapatkan pendidikan, tetapi biasanya hanya sampai pendidikan Sekolah Dasar. Mereka putus sekolah karena orang tua mereka tidak mampu membiayai sekolah anaknya yang terasa mahal.

4. Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan anak jalanan berada di lingkungan yang kumuh. Sebagian besar dari anak pengamen jalanan tersebut bertempat tinggal di pinggiran kota yang

kondisi lingkungannya sangat memprihatinkan. Mereka mendirikan bangunan secara ilegal atau tanpa ijin dari pemerintah

Keadaan anak-anak jalanan di Surakarta sangat memprihatinkan, untuk itu perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah maupun masyarakat. Permasalahannya bukan hanya kemiskinan, tetapi juga pendidikan yang kurang dan kesejahteraan yang tidak merata.

Hasil penelitian Sukoco (2008) menyebutkan kemiskinan yang dialami orang tua akibat pemutusan hubungan kerja, pengangguran anak muda akibat persaingan kerja dan putusnya anak dari bangku sekolah akibat tidak adanya biaya adalah dampak ketidaksiapan dalam menghadapi era baru ini, yang akan mengakibatkan menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Akibatnya, masyarakat berupaya keras bagaimana hidup cukup dalam keadaan tidak berkecukupan. Sandang, pangan, dan papan yang mereka anggap kebutuhan realis bagi mereka, sehingga pendidikan yang mereka anggap sebagai kebutuhan sekunder harus terkorbankan sehingga berakibat pada banyaknya anak putus sekolah.

Jeda waktu 1999 sampai dengan 2006 di Surakarta tercatat 1500an kasus anak putus sekolah. Jumlah anak jalanan di Kota Surakarta dari tahun ke tahun semakin bertambah, sebagian besar sudah putus sekolah karena berbagai kendala terutama faktor ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil penelitian di atas nampak pendidikan yang mereka peroleh kurang dan kesejahteraan yang tidak merata di Kota Surakarta. Keseharian anak jalanan adalah mengamen atau mengemis di sekitar perempatan atau lampu merah, bahkan tidak sedikit anak jalanan yang sering juga melakukan tindak

kriminal seperti mencuri atau menjambret. Hal tersebut sangat ironis dan bertolak belakang apabila *image* Kota Surakarta adalah kota budaya. Anak jalanan tersebut berasal dari masyarakat yang terpinggirkan baik secara ekonomi, pendidikan, sosial, politik, budaya bahkan moral. Anak jalanan dan keluarganya biasa tinggal di pinggir rel kereta api atau di pinggir sungai yang jauh dari area penggusuran. (<http://t4rbiyah.blogspot.com/2008/01/permasalahan-anak-jalanan>)

Balaikota Pemerintah Kota (Pemkot) Surakarta dinilai tidak mampu menangani masalah anak jalanan. Kondisi itu mencemaskan berbagai pihak, karena, Juni Surakarta menjadi tuan rumah Konferensi Internasional Kota Layak Anak seAsia Pasifik. Jumlah anak jalanan di Surakarta semakin bertambah, banyak jumlah anak jalanan di Kota Surakarta yang belum tertangani. Penanganan yang dilakukan Pemkot terhadap anak jalanan selama ini hanya dengan razia di jalan. Padahal, cara itu tidak efektif mencegah mereka kembali turun ke jalan, karena razia belum bisa menyelesaikan masalah yang sebenarnya. Meskipun demikian pengembangan pendidikan yang dilakukan Pemkot Surakarta sudah menjadi bentuk kepedulian terhadap anak-anak jalanan. Program itu yang menonjol dibanding dengan kota lain. wajar jika Kota Surakarta dinilai cukup baik dalam mengembangkan Kota Layak Anak (<http://harianjoglosemar.com>).

Hasil penelitian Sukoco (2008) menyebutkan bentuk-bentuk penyimpangan atau perbuatan kriminal yang sering diidentikkan dengan anak jalanan di Kota Surakarta yaitu: mencuri, miras dan narkoba serta perkelahian. Selain itu jawaban mengenai bagaimana sebenarnya langkah-langkah yang selama ini ditempuh

Pemerintah Kota Surakarta dalam menangani permasalahan anak jalanan yang hal itu masih kurang efektif, dan yang terakhir mengenai penerapan hukum pidana bagi anak jalanan yang terlibat dalam perbuatan kriminal yang dianggap juga masih banyak penyimpangan. Melihat permasalahan ini nampaknya masyarakat berpendapat bahwa fenomena merebaknya anak jalanan adalah sebuah permasalahan yang harus segera dicari akar permasalahan dan jalanan keluarnya. Dalam menyelesaikan permasalahan anak jalanan ini tidak bisa melihat dan menilai realitas ini secara setengah-setengah, karena ketika terjebak dalam penglihatan dan penilaian itu, tidak akan bisa membendung dampak dari keberadaan anak jalanan ini.

Sementara itu hasil penelitian Siswanto (2007) menyimpulkan bahwa proses penanganan kriminalitas anak sekolah oleh Kepolisian Resort Karanganyar masih banyak kendala yang dihadapi, kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: Jenis-jenis kriminalitas anak sekolah yang sering ditangani oleh Kepolisian Resort Karanganyar adalah delik pencurian dengan kekerasan dan pencurian dengan pemberatan, Proses penanganan kriminalitas pada anak sekolah oleh kepolisian resort karanganyar, Kendala-kendala yang dihadapi Kepolisian Resort Karanganyar dalam proses penanganan kriminalitas anak sekolah.

Anak jalanan dilihat dari sebab keberadaannya di jalanan memang tidak dapat disamakan, tidak semua anak jalanan berada di jalan karena masalah ekonomi, bisa juga karena pergaulan, pelarian, tekanan orang tua, atau atas dasar pilihan hidupnya sendiri. Keadaan yang terjadi akibat anak turun kejalanan diantaranya adalah tindak kekerasan yang harus selalu dihadapi, seperti pengeroyokan, perampasan barang,

pelecehan seksual. Kehidupan dijalanan sangat rawan dengan gangguan kesehatan fisik maupun mental, dengan demikian sering terjadi perubahan karakter atau sikap anak yang menjadi bringas, agresif, mudah marah, gampang tersinggung, suka dengan keonaran, dan sering berbicara kotor. Karena keberadaan anak jalanan dianggap sebagai biang kumuh, biang kriminal, biang kenakalan, sering mengganggu lalu lintas dan meresahkan masyarakat, membuat anak jalanan lebih suka berbuat sesuai keinginan, keberadaan anak jalanan yang jauh dari fasilitas yang layak seperti anak-anak lain pada umumnya. Selain itu eksploitasi menjadi ancaman yang selalu membayangi dan semakin sulit untuk dihadapi.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio kultural, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945. Penelitian ini berkaitan dengan misi program studi Pendidikan Kewarganegaraan yaitu menyelenggarakan pendidikan guru bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan Tatanegara, dengan kompetensi tambahan sosial masyarakat yang selaras dengan tuntutan jaman.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka di pandang cukup untuk mengadakan penelitian tentang “Anak Jalanan Kota Surakarta (Studi Eksplorasi Mengenai Kriminalitas dan Penanganannya di Terminal Tirtonadi)”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan anak jalanan di Kota Surakarta cukup beragam, mulai dari kenakalan sampai kriminalitas, diantaranya dalam bentuk mencuri, miras, dan narkoba serta perkeltahan. Selain itu jawaban mengenai bagaimana langkah-langkah yang selama ini ditempuh Pemerintah Kota Surakarta dalam menangani permasalahan anak jalanan kurang efektif, penerapan hukum anak jalanan yang terlibat perbuatan kriminal dianggap masih banyak penyimpangan. Melihat permasalahan ini nampaknya masyarakat berpendapat bahwa fenomena merebaknya anak jalanan adalah sebuah permasalahan yang harus segera dicari akar permasalahan dan jalanan keluarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana latar belakang menjadi anak jalanan di Terminal Tirtonadi?
2. Bagaimana karakteristik anak jalanan di Terminal Tirtonadi i?
3. Apa saja bentuk-bentuk kriminalitas yang sering dilakukan anak jalanan di kota Surakarta?
4. Bagaimana kebijakan pemerintah kota Surakarta mengenai anak jalanan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang menjadi anak jalanan di Terminal Tirtonadi.
2. Untuk menggambarkan karakteristik anak jalanan di Terminal Tirtonadi.
3. Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kriminalitas yang dilakukan anak jalanan di Terminal Tirtonadi.
4. Untuk menggambarkan kebijakan pemerintah kota Surakarta dalam menangani tindak kriminalitas anak jalanan.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai masalah sosial masyarakat terutama mengenai anak jalanan.
- b. Sebagai karya ilmiah maka penelitian ini diharapkan memberi kontribusi untuk penelitian terkait.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Manfaat bagi orang tua

Mengarahkan kepada orang tua agar lebih memperhatikan anak-anaknya terutama masa depan mereka sebagai generasi penerus bangsa.

- b. Manfaat bagi sekolah dan guru

Memberikan gambaran kepada sekolah dan guru mengenai masalah-masalah sosial dalam masyarakat terutama masalah anak jalanan yang membutuhkan banyak perhatian khususnya masalah pendidikan yang berguna untuk memberikan bekal dan mengembangkan potensi yang ada.

c. Manfaat bagi masyarakat

Memberikan masukan kepada semua pihak khususnya masyarakat agar dapat membantu pemerintah dan berperan dalam memecahkan permasalahan anak jalanan di kota Surakarta.

d. Manfaat bagi pemerintah

Memberikan masukan kepada Pemerintah Kota Surakarta untuk membuat Peraturan Daerah terutama mengenai perlindungan dan pemberdayaan terhadap anak jalanan.

E. Daftar Istilah

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami isi skripsi ini, peneliti perlu mencantumkan daftar istilah dari skripsi ini. Adapun daftar istilah skripsi ini sebagaimana uraian berikut.

- a. Kriminalitas: Perbuatan anti sosial yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam masyarakat yang dilakukan dengan sengaja sehingga dapat mengakibatkan timbulnya masalah-masalah dan keresahan dalam kehidupan masyarakat yang dapat merugikan baik ekonomi maupun psikologis.

- b. Anak Jalanan: Anak yang usia rata-ratanya 7 sampai 15 tahun yang melewati atau memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, mencari uang dan berkeliaran ditempat-tempat umum lainnya.
- c. Hukum: Peraturan atau kaidah tentang tingkah laku manusia dalam masyarakat dimana peraturan itu dibuat oleh badan resmi yang berwajib yang berisi tentang perintah dan larangan, yang merupakan gagasan tentang sesuatu yang dianggap baik dan buruk dimana perintah itu harus dipatuhi oleh setiap orang karena bersifat memaksa dan mempunyai sanksi yang tegas dan nyata bagi setiap orang yang berani melanggar.
- d. Kriminologi: Ilmu yang mempelajari tentang kejahatan dan pelaku kejahatan